

**PENGGUNAAN STRATEGI EKSPOSITORI  
PADA PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU  
DI SMA NEGERI 3 PADANG**

**Sozy Randa**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Jagar Lumbantoruan**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Irdhan Epria Dharma Putra**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: [sozyranda@yahoo.com](mailto:sozyranda@yahoo.com)

**Abstract**

The study was aimed to know the use of principles which were done by using expository strategy on Minangkabau traditional music in SMA Negeri 3 Padang. The study was classified in qualitative research with descriptive approach. Instrument of the study was the researcher and assisted by some tools such as stationery, camera and audio recorder. Technique of data collection were done by doing observation, interviews, library reserach and documentation. Results of the study showed that in curriculum 2013, expository learning strategy was still eligible to be used, if the teachers could meet the criteria of the strategy of expository and they did not only focus on methods lecture and dictation. Criteria which should be met were preparation before the study began and conveyed the purpose of the study. Then in the presentation, the teachers should paid attention to the use of language such as used variety in teaching, designed learning messages, kept the voice intonation and kept contact with the students so that the students could focus on the taught material. In SMA Negeri 3 Padang, the art and cultural teachers were lack of understanding to principles of the expository learning strategy, the teachers more focused on the lecture and dictation only.

*Keywords* : Expository Strategy, learning, Traditional music

**A. Pendahuluan**

Strategi adalah taktik atau rencana yang disusun untuk mencapai sasaran atau tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang. Menurut Hamzah B. Uno (2012:3) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Bagian dari strategi itu adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan, dan siswa.

Berbicara masalah proses pembelajaran di sekolah, strategi yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa, contohnya saja pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Padang, guru mata pelajaran seni budaya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang mana menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering dikatakan dengan ceramah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 63): Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Menurut Roy Allen (1998), dalam Sanjaya (2006: 9) strategi ini dinamakan juga strategi pembelajaran lansung (*direct instruction*). karena guru secara lansung menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Berkaitan dengan pengaplikasian strategi tersebut (ekspositori). Hal yang penting diperhatikan yaitu desain pesan dari guru sebagai komunikator, dan siswa sebagai (komunikan). Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran efektif melalui komunikasi yang efektif. Desain pesan pembelajaran merupakan proses keseluruhan tentang kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, uji coba dan penilaian bahan, serta pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang.

Menurut Moleong (2010;6), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dimaksud oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil observasi berupa data fisik, kejadian atau kegiatan, wawancara dengan informan yaitu guru dan siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Padang.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan strategi dan penyampaian pesan yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi dalam pembelajaran di maksudkan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan evaluasi belajar yang diadakan guru, Berarti guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, strategi yang baik tidak hanya mengacu pada metode saja, akan tetapi cara dalam penyampaian pesan antara guru sebagai komunikator dan siswa atau peserta didik sebagai komunikan harus di perhatikan, karena itu adalah salah satu faktor yang dapat menjadi penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru tidak hanya cukup memiliki otoritas keilmuan saja, melainkan juga harus mampu mengelola kelas dan bertutur kata yang baik sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang digunakan.

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Gambaran pendidikan dalam kurikulum 2013 sudah banyak melalui perubahan paradigma salah satunya yaitu orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih pusat pada murid (*student centered*) ini di berlakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Satu hal lagi bahwa kurikulum 2013 sebagai hasil pembaruan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu strategi yang sesuai dan dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama berkaitan pemilihan terhadap strategi pembelajaran, dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti:

1. Pilihan Materi

Pada pembelajaran seni budaya semester II kelas X SMA Negeri 3 Padang, materi yang diajarkan guru yaitu tentang musik tradisi Minangkabau, mencakup pada pengertian musik tradisi Minangkabau, fungsi musik tradisi Minangkabau, klasifikasi alat musik tradisi Minangkabau dan mempelajari beberapa alat musik tradisi Minangkabau. Dalam pembahasan materi, ini sesuai dengan karakteristik strategi ekspositori yang mana materi pelajaran yang di sampaikan yaitu berupa fakta, data dan konsep-konsep.

2. Metode

Dalam pemakaian metode, disini guru seni budaya lebih menitik beratkan pada metode ceramah dan dikte, dilihat dari materi yang diajarkan penggunaan metode ceramah dan dikte ini sangat cocok dengan karakteristik strategi ekspositori, karena materi yang diajarkan adalah materi yang sudah jadi tentu harus dihafal dan tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.

3. Prosedur Pelaksanaan

- a. Persiapan (Preparation)

Pada masa observasi yang penulis jalani, dapat dilihat dalam proses persiapan awal guru mengajar, guru tidak mengemukakan tujuan yang harus dicapai selama proses pelajaran, contohnya saja dalam materi musik tradisi Minangkabau guru langsung masuk kepada materi tanpa memberikan sedikit rangsangan kepada siswa. Padahal dalam persiapan pelaksanaan strategi ekspositori beberapa poin diatas harus dilaksanakan agar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai.

b. Penyajian (Presentation)

Disaat proses penyampaian materi pelajaran, guru tidak memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan strategi ekspositori seperti penggunaan bahasa, guru terkadang memakai bahasa yang bercampur aduk. Lalu intonsi suara, dalam penggunaan metode ceramah dan dikte guru suka terburu-buru dalam menjelaskan, sehingga materi yang di sampaikan kepada siswa menjadi tidak jelas, terkadang penyampaian isitiah dalam kalimatpun guru juga sering salah sehingga siswa menjadi salah pengertian. Dalam masa observasi penulis juga melihat guru jarang menjaga kontak mata dengan siswa, guru lebih banyak melihat buku dalam menjelaskan materi pelajaran, akibatnya siswa menjadi tidak terfokus pada materi pelajaran karena merasa kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran.

c. Korelasi (Correlation)

Korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, yang mana dapat memungkinkan siswa untuk menangkap keterkaitannya dengan pelajaran, tetapi dalam langkah ini guru tidak sama sekali melakukannya, guru hanya berceramah tanpa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman yang pernah didapat oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menyimpulkan (Generalization)

Pada langkah ini penulis melihat guru menyimpulkan materi pelajaran dari hasil metode ceramah yang diterapkan pada materi musik tradisi Minangkabau, guru menyampaikan dan mendiktekan inti sari dari pembahasan tersebut kepada siswa, alangkah baiknya dalam proses menyimpulkan siswa di ajak untuk menyimpulkan secara bersama, agar hasil dari pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

e. Mengaplikasikan (Aplication)

Pada masa observasi penulis melihat prosedur terakhir dalam strategi ekspositori ini sering dilakukan guru, dalam pertemuan yang penulis lihat guru memberikan siswa tugas-tugas untuk dikerjakan dirumah, ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan dan pemahaman tentang materi yang diberikan.

Setelah penulis memaparkan kegiatan siswa dalam belajar selama tiga kali pertemuan dapat dilihat dari masing-masing pertemuan bahwa guru kurang paham dalam melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori, guru kurang berorientasi pada tujuan pembelajaran, guru tidak memperhatikan kesiapan peserta didik, pada proses pembelajaran guru juga kurang baik dalam hal komunikasi dan tidak adanya prinsip berkelanjutan, akibatnya siswa tidak mengindahkan pelajaran seni budaya, siswa menganggap pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang membosankan, akan tetapi ketidak pahaman guru dalam menggunakan strategi ekspositori lah yang menjadikan siswa tidak mengerti akan pelajaran seni budaya, kurang terampilnya guru dalam mendesain pesan pembelajaran juga menjadi salah satu faktor dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Padang terutama kelas X Mipa 3, kelas yang memiliki potensi dalam bidang seni ini menjadi tidak terarah karena kurang pahamiya guru dalam pengaplikasian strategi pembelajaran, padahal strategi ekspositori masih dapat di lakukan dalam kurikulum 2013 apabila melakukan langkah-langkah dengan benar dan tidak terfokus pada ceramah dan dikte saja. Adanya persiapan mental peserta didik dan

memberikan sugesti positif termasuk kedalam langkah dalam persiapan strategi ekspositori. Intonasi suara dan menjaga kontak mata dengan peserta didik merupakan langkah penyajian dalam strategi tersebut.

Selanjutnya penggunaan strategi ekspositori dapat menghubungkan pelajaran dengan pengalaman siswa atau hal-hal yang memungkinkan siswa dapat menangkap ketrkaitannya dalam struktur pengetahuan, dan menyimpulkan hasil dari pelajaran yang di berikan kepada siswa agar siswa dapat mengambil inti sari dari pelajaran tersebut.

Seterusnya pengaplikasian, pemberian evaluasi kepada siswa ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sampai dimana penguasaan dan pemahaman siswa dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan dan yang terakhir mendesain pesan pembelajaran sebaik mungkin, ini sangat penting karena salah satu kelemahan strategi ekspositori yaitu penyamarataan kemampuan siswa jadi cara penyampaian materi pelajaran harus dikemas secara baik agar semua siswa di dalam kelas dengan mudah dapat mengerti dengan materi pelajaran yang diberikan, apabila langkah-langkah tersebut bisa diaplikasikan maka strategi ekspositori dapat dilaksanakan dan masih layak untuk digunakan dalam kurikulum 2013 demi upaya peningkatan hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Di SMA Negeri 3 Padang guru seni budaya kurang memahami penerapan dan prinsip-prinsip strategi pembelajaran ekspositori tersebut, guru lebih memfokuskan pembelajaran kepada metode ceramah dan dikte saja, akibatnya motivasi dan minat belajar siswa menjadi berkurang.

Dalam kurikulum 2013 strategi pembelajaran ekspositori masih layak untuk digunakan, apabila guru dapat memenuhi kriteria dari strategi ekspositori dan tidak terfokus kepada metode ceramah dan dikte saja. Kriteria yang harus dipenuhi seperti adanya persiapan sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan diberikan. Lalu dalam penyajian, guru harus memperhatikan penggunaan bahasa mendesain pesan pembelajaran, intonasi suara dan menjaga kontak pandang dengan siswa agar siswa dapat fokus kepada materi yang di ajarkan.

Selanjutnya menyimpulkan materi pelajaran, ini bertujuan agar siswa dapat mengambil inti dari pelajaran yang diberikan oleh guru, lalu yang terakhir mengaplikasikan, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman siswa dalam menyerap materi pelajaran, dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa tentang materi yang telah diberikan.

Apabila kriteria yang telah penulis paparkan diatas telah terpenuhi, maka strategi pembelajaran ekspositori masih layak digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Padang berdasarkan Kurikulum 2013.

## Daftar Rujukan

- Djamarah Bahri Syaiful, dan Zain Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hamzah, B. Uno 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran Bandung* ; PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung* ; PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Jl. Gegerkalong hilir No. 84 Bandung ; ALFABETA, CV.
- Suryani Nunuk, dan Agung Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Ombak.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Bandung* ; PT Remaja Rosdakarya.